

# **B A B I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini industri Jasa Konstruksi mendapat sorotan banyak pihak di berbagai negara, mengingat sumbangsuhnya yang signifikan terhadap banyak sektor terutama ekonomi. Hingga ditargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 minimal 7 persen, suatu pencapaian yang harus didukung oleh Infrastruktur yang baik secara fisik maupun dari sisi sumber daya manusianya. Di samping kebutuhan memperkuat struktur sektor konstruksi, satu hal yang patut menjadi perhatian adalah agar setiap sektor saling mendukung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan pada umumnya.

Pasar konstruksi nasional tahun ini diperkirakan mencapai Rp 407 triliun. Bahkan pemerintah mencatat pertumbuhan konstruksi di Indonesia dari tahun ke tahun melebihi pertumbuhan ekonomi. Data Kementerian PU menunjukkan perkembangan pasar konstruksi nasional sejak 2012 terus mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada 2012 diperhitungkan mencapai sekitar Rp 284 triliun, kemudian pada tahun lalu meningkat hingga sekitar Rp 369 triliun. Adapun untuk ketersediaan material dan peralatan konstruksi di Indonesia masih didominasi di Jawa, yang harus menjadi perhatian bersama agar pembangunan infrastruktur dapat merata dilaksanakan di seluruh wilayah nusantara. Terkait pelaku jasa konstruksi nasional, saat ini kontraktor Indonesia berjumlah 117.042 dan konsultan berjumlah

4.414. Namun sebagaimana terjadi sebelumnya, hingga kini badan usaha dengan kualifikasi besar masih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan yang kualifikasi kecil maupun sedang. Kementerian PU juga mencatat kesiapan tenaga kerja konstruksi di mana tenaga ahli baru berjumlah 10%, tenaga terampil 30%, dan kelompok buruh kasar 60%.<sup>1</sup>

Dikarenakan tingginya pembangunan di Indonesia, maka pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bidang konstruksi. Sebelum dibentuknya Kementrian BUMN yang mengelola semua BUMN yang ada di Indonesia, BUMN Konstruksi ini dibawah pengawasan operasional Kementrian Pekerjaan Umum (PU). BUMN konstruksi yang berada dibawah kendali Kementrian BUMN yang saat ini beroperasi hanya terdiri dari 3 sub bagian<sup>2</sup>, yaitu:

1. Jasa Konstruksi
  - a. Perum Pengembangan Perumahan Nasionak (Perum Perumnas)
  - b. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
  - c. PT. Brantas Abipraya (Persero)
  - d. PT. Hutama Karya (Persero)
  - e. PT. Istaka Karya (Persero)
  - f. PT. Nindya Karya (Persero)
  - g. PT. Pembangunan Perumahan (Persero)

---

1. **Bisnis.com**, Minggu, 12 Januari 2014

2. <https://wongkatur.wordpress.com/daftar-alamat-perusahaan-bumn-di-indonesia/>, Rabu, 25 Februari 2015

- h. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
  - i. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
2. Konsultan Konstruksi
- a. PT. Bina Karya (Persero)
  - b. PT. Indah Karya (Persero)
  - c. PT. Indra Karya (Persero)
  - d. PT. Virama Karya (Persero)
  - e. PT. Yodya Karya (Persero)
3. Penunjang Konstruksi
- a. PT. Amarta Karya (Persero)
  - b. PT. Jasa Marga (Persero)

Pembangunan Infrastruktur melalui dukungan material dan peralatan konstruksi adalah salah satu syarat agar daya saing bangsa semakin meningkat dalam upaya menghadapi Pasar Tunggal ASEAN untuk mendukung MP3EI dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang disampaikan Kepala Badan Pembinaan Konstruksi (BP Konstruksi) Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Hedyanto Husaini, seperti dikutip dari laman Kementerian PU, bahwa Investasi Infrastruktur bidang ke-PU-an sangat tergantung pada terpenuhinya MPK secara efektif, efisien, dan tepat waktu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>. **Indonesia Infrastructure News**, Senin, 2 Juni 2014

Lingkungan bisnis suatu perusahaan terdiri dari faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan bisnis. Penelitian tentang pengaruh faktor lingkungan eksternal menunjukkan bahwa, akses modal dan dukungan pemerintah yang ditemukan secara signifikan berhubungan dengan kinerja bisnis perusahaan.<sup>4</sup> Di sisi lain perkembangan pasar industri konstruksi tidak saja dipengaruhi oleh sektor ekonomi, akan tetapi juga di pengaruhi oleh perkembangan politik baik di dalam negeri maupun di luar negeri terutama tingkat regional.

Kebijakan penerapan otonomi daerah pada tahun 2000 menyebabkan beralihnya pengelolaan proyek-proyek dari pusat ke daerah-daerah. Konsumen yang tadinya terkonsentrasi di Jakarta akan terbagi bagi ke daerah-daerah potensial. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan strategi meraih pangsa pasar dari masing-masing pelaku jasa konstruksi. Selain otonomi daerah, saat ini kontraktor nasional juga dihadapkan dengan era globalisasi yang ditandai dengan diberlakukannya *Asean Free Trade Area (AFTA)* pada tahun 2003 yang menyebabkan kontraktor-kontraktor asing dapat dengan bebas ikut bersaing memperebutkan proyek-proyek pada pasar konstruksi di Indonesia. Dengan masuknya kontraktor-kontraktor asing tersebut di tengah belum pulihnya kondisi pasar industri konstruksi saat ini, tentunya akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan di antara pelaku bisnis konstruksi di Indonesia.

---

4. **Alkali, Muhammed. & Isa, A. H. M.**, "Assessing the Influence of External Environmental Factors, on the Performance of Small Business Manufacturing enterprises in Bauchi state", *Nigeria. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* Vol 4, 2012, No 7.

Kondisi politik dilihat melalui kerangka hukum di mana perusahaan beroperasi dan ini dilakukan melalui undang-undang dan peraturan yang memandu operasi perusahaan yang bersangkutan. Stabilitas politik juga dibutuhkan untuk operasional yang efektif dan efisien dari bisnis. Manajemen perusahaan harus berani mengambil tanggung jawab dari kendala yang ada, aktual, potensial dan mencari implikasi bagi organisasi bisnis dari penasihat hukum.<sup>5</sup>

Sektor konstruksi sebagai salah satu penyumbang terbesar pada *Gross Domestic Product (GDP)* perekonomian Indonesia, sektor konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis dalam pembangunan. Peran strategis itu antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pemasok yang luas, pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa. Berdasarkan atas data Biro Statistik bahwa sektor konstruksi merupakan penyumbang untuk laju pertumbuhan sebesar 7.5%.<sup>6</sup>

Sektor konstruksi memainkan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan pentingnya peran sektor konstruksi tersebut, maka perlu kiranya dilakukan pembinaan dan pengembangan sektor konstruksi secara serius, terencana, dan konsisten. Data dari Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi menunjukkan adanya indikasi terjadi *distrosi* pasar konstruksi domestik yang disebabkan oleh *disparitas* permintaan penyediaan jasa konstruksi.

---

5. **O.J.K.Ogundele, (2005).** *Management and Organisation: Theory and Behaviour*, Sabte Book Series, Lagos, Nigeria

6. **Statistik, Badan Pusat.**, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. No. 14/02/Th. XVI, 5 Februari 2013. hh 2-5

Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa kalangan yang mengindikasikan bahwa 60% dari pasar konstruksi domestik dikuasi oleh badan usaha kualifikasi besar (termasuk badan usaha asing) yang jumlahnya hanya 1% (1.500 badan usaha) dari seluruh badan usaha penyedia jasa konstruksi.<sup>7</sup>

Komisi Pengawas Persaingan Usaha, menjelaskan berdasarkan kategori status pelaku usaha nilai transaksi di tahun 2011 untuk merger perusahaan asing lebih dominan dibandingkan merger perusahaan domestik. Yaitu sebesar 56% dari total keseluruhan transaksi, sedangkan untuk merger perusahaan domestic hanya 7%.<sup>8</sup>

Persaingan usaha jasa konstruksi dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan sudah dimulai sejak pengurusan Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK) di Kantor Wilayah Departemen Pekerjaan Umum. Persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara simultan, perilaku persaingan berpengaruh terhadap pendapatan usaha.<sup>9</sup>

Persaingan adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Persaingan perusahaan untuk berprestasi atau mencapai kinerja yang tinggi dengan menerapkan strategi, bertujuan mencapai posisi yang menguntungkan dan kuat untuk membendung persaingan dalam industri.

---

7. **Pusbin SDI**, 2013

8. **Komisi Persaingan Pengawas Usaha**, 2012

9. **Lestari, et al**, "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Persaingan Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang di daerah Wisata Pantai Pangandara". *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal 6, Nomor 1 : 2011

Michael Porter (1980, p.49) menyatakan ada lima sumber kekuatan persaingan yang harus diantisipasi dan dipahami perusahaan, agar dapat menyusun strategi bersaing sehingga mampu memenangkan persaingan. Kelima kekuatan persaingan tersebut adalah ancaman datang dari supplier, ancaman pendatang baru, ancaman dari konsumen, ancaman dari perusahaan yang menghasilkan produk substitusi, dan ancaman dari perusahaan sejenis. Hal ini sebagai gambaran bahwa persaingan dalam dunia bisnis semakin hari semakin ketat. Oleh karena itu, manajemen operasi harus dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010–2012,**  
**Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2012**

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (triliun rupiah)			Laju Pertumbuhan 2012	Sumber Pertumbuhan 2012
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	(persen)	(persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	985,5	1 091,4	1 190,4	304,8	315,0	327,6	3,97	0,51
2. Pertambangan dan Penggalian	719,7	879,5	970,6	187,2	189,8	192,6	1,49	0,11
3. Industri Pengolahan	1 599,1	1 806,1	1 972,9	597,1	633,8	670,1	5,73	1,47
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	49,1	56,8	65,1	18,1	18,9	20,1	6,40	0,05
<b>5. Konstruksi</b>	<b>660,9</b>	<b>754,5</b>	<b>861,0</b>	<b>150,0</b>	<b>160,0</b>	<b>172,0</b>	<b>7,50</b>	<b>0,49</b>
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	882,5	1 024,0	1 145,6	400,5	437,2	472,6	8,11	1,44
7. Pengangkutan dan Komunikasi	423,2	491,3	549,1	218,0	241,3	265,4	9,98	0,98
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	466,5	535,2	598,5	221,0	236,2	253,0	7,15	0,69
9. Jasa-Jasa	660,4	784,0	888,7	217,8	232,5	244,7	5,24	0,49
<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>6 446,9</b>	<b>7 422,8</b>	<b>8 241,9</b>	<b>2 314,5</b>	<b>2 464,7</b>	<b>2 618,1</b>	<b>6,23</b>	<b>6,23</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>5 942,0</b>	<b>6 797,9</b>	<b>7 604,8</b>	<b>2 171,1</b>	<b>2 322,8</b>	<b>2 481,0</b>	<b>6,81</b>	<b>-</b>

Sumber : **Badan Pusat Statistik**, No. 14/02/Th. XVI, 5 Februari 2013

**Tabel 1.2**  
**Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010–2012 (persen)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	15,29	14,70	14,44
Pertambangan dan Penggalian	11,16	11,85	11,78
Industri Pengolahan	24,80	24,33	23,94
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,76	0,77	0,79
<b>Konstruksi</b>	<b>10,25</b>	<b>10,16</b>	<b>10,45</b>
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,69	13,80	13,90
Pengangkutan dan Komunikasi	6,57	6,62	6,66
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,24	7,21	7,26
Jasa-Jasa	10,24	10,56	10,78
<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>92,17</b>	<b>91,58</b>	<b>92,27</b>

Sumber : **Badan Pusat Statistik**, No. 14/02/Th. XVI, 5 Februari 2013

Era teknologi informasi telah mendorong perubahan yang mendasar dalam tatanan praktik dunia bisnis, *business environment* yang sarat berubah, aktivitas bisnis *borderless world* merupakan konsekuensinya yang berimplikasi terhadap semakin ketatnya tingkat persaingan, baik skala lokal, regional maupun internasional. *Business entity* yang berhasil adalah yang mampu menunjukkan tingkat adaptif dan fleksibilitas tinggi dengan lingkungan, oleh karena itu kecerdasan manajemen puncak dalam membangun strategi yang inovatif adaptif dan komprehensif serta menyelaraskan dengan tujuan merupakan *fundamental factors* dalam *competitive advantage* bisnisnya. Melalui konsep tersebut perusahaan dituntut untuk beraktifitas

*economy, efficiency, effectiveness (Three Es)*, berinovasi mencapai praktik bisnis terbaik serta menciptakan *value added*.<sup>10</sup>

Industri usaha Indonesia masih dalam proses pemulihan, setelah parah diterpa oleh krisis ekonomi selama 1998-1999. Proses ini telah ditandai dengan restrukturisasi dan konsolidasi program terutama melalui merger/akuisisi didukung oleh Bank Indonesia. Perilaku dunia usaha paling tepat digambarkan oleh produk dan layanan yang sangat beragam dan berbeda. Perilaku tersebut berpotensi melanggar hukum persaingan, jika ada kekurangan pengawasan dan pemantauan dari otoritas yang berwenang. Analisa kinerja menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara kinerja bisnis dan ukuran modal. Ini berarti bahwa kebijakan harus mempertimbangkan semua perspektif stakeholder yang terkait.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah **"Pengaruh Faktor Dukungan Pemerintah, Kondisi Politik dan Persaingan Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk"**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan faktor-faktor lingkungan eksternal dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

10. **Kusmayadi, Dedi**. "Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan; Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris", *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3, No. 2, 2008, ISSN: 1907 – 9958.

11. **Ariyanto, Taufik**, "Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia". *Perbanas Finance & Banking Journal*, 2004. Vol. 6, No. 2, Desember 2004; 95–108.

1. Apakah ada pengaruh dukungan pemerintah terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi?
2. Apakah ada pengaruh kondisi politik terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi?
3. Apakah ada pengaruh persaingan usaha dalam industri tersebut terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi?
4. Manakah diantara dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (non keuangan) yang beroperasi di dalam negeri, hanya akan diteliti adalah pengaruh dukungan pemerintah, kondisi politik, kondisi persaingan usaha sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan jasa konstruksi.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka yang akan dicapai dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adapun kegunaan untuk akademisi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - Mengetahui dan menganalisa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

- Mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang paling dominan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
- b. Adapun kegunaan untuk praktisi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.
- Dapat memberikan sumbangan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk dapat bersaing dalam era globalisasi sekarang ini dengan adanya pengaruh lingkungan eksternal.
  - Peningkatan nilai perusahaan yang berimbas pada rasa percaya dan kepuasan dari pemilik kerja terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi yang mengerjakan pekerjaannya.